

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, merupakan model keputusan yang mempergunakan angka. Secara teori, peneliti kuantitatif menyisihkan dan menentukan ubahan-ubahan dan kategori-kategori variabel. Semua variabel tersebut terikat dalam bingkai hipotesis yang seringkali hadir lebih dahulu sebelum adanya data pada pendekatan kuantitatif, dalam hal pengamatan dilakukan melalui lensa yang sempit pada serangkaian variabel yang telah didesain sebelumnya.¹

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka dari hubungan tingkat pendidikan terhadap partisipasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota (Pilwakot) yang terjadi di Bandar Lampung tahun 2010. Survey yang digunakan adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan pemilih dalam partisipasi pemilih pada Pilwakot yang terjadi di Kota Bandar Lampung pada tahun 2010. Survey dilakukan dengan mengambil sample dari suatu populasi, yaitu masyarakat kota Bandar Lampung yang telah terdaftar sebagai DPT

¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, PT Gelora Aksara Pratama, 2009, Yogyakarta, edisi kedua, hlm. 21.

sejak tahun 2010 dengan pengumpulan datanya menggunakan serangkaian pertanyaan tersusun dalam suatu daftar pertanyaan kuisisioner.

3.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Sudjarwo dan Basrowi menjelaskan Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.²

b. Partisipasi Politik

Samuel P.Huntington dan Joan M. Nelson dalam *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries* dalam Miriam Budiardjo (1994) :

“partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif (*By*

² Sudjarwo dan Basrowi , *Pranata dan Sistem Pendidikan.*, op.cid, hal: 35-36.

political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision-making. Participation may be individual or collective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, effective or ineffective”³

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1		2	3
Tingkat Pendidikan (X) (Sudjarwo dan Basrowi, 2008: 35-36)	tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.	1. Rendah: SD dan SMP atau yang sederajat 2. Sedang: SMA/ SMK atau yang sederajat 3. Tinggi: akademi atau perguruan tinggi atau yang sederajat.	<i>Likert</i>
Partisipasi Pemilih (Y) (Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, 1994: 15-16)	“partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.	1. Kegiatan pemilihan 2. <i>Lobbying</i> (upaya menghubungi pejabat) 3. Kegiatan organisasi 4. Mencari koneksi (<i>contacting</i>) 5. Tindak kekerasan (<i>violence</i>)	<i>Likert</i>

³ Prof. Miriam Budiardjo, *Demokrasi Di Indonesia.*, op, cid, hlm: 184

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah semua individu atau unit-unit yang menjadi target penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung yang telah melakukan pemilihan sejak tahun 2004 atau minimal saat ini telah berumur 21 tahun, atau pada saat pemilihan Walikota dan Wakil Walikota telah memenuhi syarat untuk menjadi DPT. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3.171 DPT.

3.4.2 Sampel

Penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang terdapat di lokasi penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan-perhitungan hanya dalam bagian unit populasi saja. keterangan diambil dari “wakil populasi”. Wakil populasi

⁴ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm: 181.

tersebut disebut sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan penentuan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan⁵:

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q= 0,5. d= 0,005.

s = jumlah sampel

Berdasarkan rumus diatas, dengan taraf kesalahan 10% jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 248 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung sebanyak 248 responden yang telah berumur 17 tahun dan telah melakukan pemilihan umum minimal pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2010 di Bandar Lampung.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan tehnik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini awalnya ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) untuk menentukan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, 2008: Alfabeta, hlm: 87.

kecamatan penelitian yang tepat berdasarkan data yang ada. Setelah ditentukan kecamatan, kemudian digunakan Sampling Random Sederhana (*Simple Random Sampling*). Ciri utama sampling ini ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Caranya ialah dengan menggunakan undian, ordinal, table bilangan random, atau komputer. Keuntungannya adalah anggota sampel mudah dan cepat diperoleh. Kelemahannya ialah kadang-kadang tidak mendapatkan data yang lengkap dari populasinya.

Peneliti memilih Kecamatan Tanjung Karang Pusat karena daerah ini memiliki tingkat partisipasi paling rendah dari semua kecamatan yang ada di Bandar Lampung, yaitu hanya 48% DPT yang menggunakan hak pilih, atau sebanyak 28.101 yang tidak menggunakan hak pilih dari 54.531 DPT yang memiliki hak pilih (sumber: perolehan suara pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah tahun 2010 oleh KPU Provinsi Lampung), dari kelurahan yang ada di kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan random sampling sederhana (diundi) terpilih kelurahan Palapa dengan 3.171 DPT.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Setelah data dilapangan berhasil dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah dengan mengolah data yang ada tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Kuisisioner

Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner. Teknik ini dilakukan dengan cara menyebar daftar pertanyaan atau kuisisioner yang disediakan sebelumnya dengan maksud untuk mengumpulkan data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Adapun kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner terstruktur. Kuisisioner dalam penelitian ini, dimaksud untuk memperoleh data primer dan merupakan teknik utama dalam pengumpulan data.

Untuk mengolah data yang berbentuk kuisisioner yang dituangkan dalam pernyataan-pernyataan, masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban berdasarkan metode *likert*.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya⁶:

1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
2. Setuju/sering/positif diberi skor	4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/sangat negatif diberi skor	2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

2. Dokumentasi

Teknik yang digunakan dalam mendapatkan sumber data sekunder yang berhubungan dengan penelitian, berupa literatur yang berhubungan dengan keadaan kelurahan Palapa. Adapun dokumen yang digunakan untuk mengungkapkan data, diantaranya untuk memperoleh data

⁶ Ibid, hlm: 94.

monografi Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

3. Wawancara

Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan masyarakat kelurahan Palapa yang menjadi populasi penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap. Wawancara dilakukan dengan tetap berpedoman pada daftar kuisisioner yang telah disusun.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh selanjutnya diolah melalui tahapan-tahapan berikut:

a. Editing

Data yang diperoleh diperiksa meliputi kelengkapan jawaban, dan mengedit data dengan tidak mengubah data aslinya guna menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan, sehingga akan mendukung proses penelitian selanjutnya dan data yang didapat tetap *original*. Angket diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 248 orang, seluruh responden mengembalikan angket dalam keadaan tidak rusak, kelengkapan identitas pengisi yang jelas, jawaban yang lengkap, dan tulisan yang jelas.

b. Koding

Jawaban dari responden diklasifikasikan menurut jenis pernyataan untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode. Dalam tahap ini peneliti mempelajari terlebih dahulu jawaban responden, mengkategorikan

jawaban dan memberikan kode untuk setiap pernyataan angket satu persatu sesuai dengan skala/angka-angka kode.

c. Data Entry

Peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dari setiap item pernyataan di dalam angket dari 248 responden. Pada proses ini jawaban-jawaban dari pernyataan angket dimasukkan ke dalam tabel dan diubah menjadi skor angka dengan tujuan untuk menyederhanakan data tersebut agar mudah dipahami. Pada tahapan ini data dianggap sudah selesai diproses oleh karena itu harus segera disusun dalam suatu format yang sebelumnya sudah dirancang.

d. *Interpretasi*, yaitu tahap untuk untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan dua hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena kedua hal tersebut merupakan karakter utama yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dikatakan baik atau tidak. Validitas dan reliabilitas instrumen perlu diketahui sebelum digunakan dalam pengambilan data agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya.

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan⁷:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = jumlah skor dari masing-masing (faktor yang mempengaruhi)

Y = jumlah skor dari seluruh (skor total)

n = banyaknya variabel sampel yang dianalisis

Tabel 3.2 Pengujian Validitas

No	Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	Item 1	0,311	0,1246	Valid
2	Item 2	0,395	0,1246	Valid
3	Item 3	0,299	0,1246	Valid
4	Item 4	0,513	0,1246	Valid
5	Item 5	0,448	0,1246	Valid
6	Item 6	0,447	0,1246	Valid
7	Item 7	0,425	0,1246	Valid
8	Item 8	0,258	0,1246	Valid
9	Item 9	0,568	0,1246	Valid
10	Item 10	0,494	0,1246	Valid
11	Item 11	0,310	0,1246	Valid

Sumber: hasil kuisisioner yang diolah, 2013

Validitas dari masing-masing item diketahui dengan r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel untuk 248 responden dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sebesar 0,1246. Bila

⁷ Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, DIA Fisip UI, Jakarta, 2007, hlm: 250.

dibandingkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r table, artinya semua item pertanyaan adalah valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mencari reabilitas keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh menggunakan rumus Koefisiensi Alfa (Cronbach) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

keterangan⁸:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} : reliabilitas instrument/koefisien alfa

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$: total variasi

σ_1^2 : nilai variasi tiap-tiap butir

N : jumlah responden

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm: 196.

Untuk menentukan tingkat reliabilitas, adapun indikator yang digunakan adalah:

Tabel 3.3 Indikator Tingkat Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Tingkat reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,300 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi, 2002: 245

Setelah hasil kuisiner diolah per indikator melalui SPSS 16 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka diperoleh nilai *alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Croanbach's Alpha	N of Items
.480	11

Sumber: hasil kuisiner yang diolah, 2013

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dapat bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tehnik analisis data sangat penting dalam kerangka penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk data-data yang akurat.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Data deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mean, median, mode standar deviation, variance, range, minimum, maximum. Frequence* dan *percentile*.

Tujuan dari analisa statistik ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai data-data yang didapat dari kuisisioner yang bersifat menggambarkan karekteristik tertentu dari responden. Selanjutnya mengklasifikasikan nilai kategori rata-rata, klasifikasi nilai kategori rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini⁹:

Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai Kategorisasi Rata-rata

Nilai	Kategori
5,10 –	Sangat baik
4,10 – 5	Baik
3,10 – 4	Cukup baik
2,10 – 3	Kurang baik
1 – 2	Buruk

Sumber: Irawan, 2008:52.

3.8.2 Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil¹⁰. Pemberlakuan bagi populasi ini biasa disebut

⁹ Irawan, Prasetya, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, op. cid. hlm: 52.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, op.id. hlm: 143

juga penggeneralisasian. Generalisasi adalah penarikan kesimpulan dari data statistic dengan melakukan pengujian hipotesis.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis persamaan regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variable X dan variable Y, maka peneliti menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx + se$$

Keterangan

Y : nilai yang diprediksikan

X : nilai variable independen (bebas)

a : konstanta atau jika nilai $x=0$

b : koefisien regresi

se : standar error¹¹

Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012:214

¹¹ Ibid, hlm: 224

3.8.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat norma *P-P plot of regression standardized residual* melalui perhitungan regresi dengan program SPSS 16. Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram atau tampilan grafik yang menunjukkan pola penyebaran tertentu. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Santoso, 2000:214). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan statistic parametrik analisis linier sederhana atau tunggal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik.

3.9.1 Uji t– statistik

Uji t statistik digunakan untuk menguji kuatnya pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian keberartian masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan uji t–statistik adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai korelasi

n = besarnya sampel¹²

Untuk mengetahui hasil sebuah hipotesis apakah Ho diterima atau ditolak, maka perlu dibandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila hasil penghitungan dari:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

¹² Ibid, hlm: 180